

## Membangun Pesantren Melalui Pengembangan Sistem Pelaporan dan Strategi Pemasaran *Digital*

Mutiara Puspa Widyowati<sup>1</sup>, Bayu Dwi Prasetyo<sup>2</sup>, Chaidir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan

Email korespondensi: mutiarapuspa@unpak.ac.id

### ABSTRACT

*The purpose of community service activities at the AL-Mahali Islamic Boarding School is to help overcome the obstacles faced by the pesantren, namely the weak reporting system and marketing media at the Al-Mahali Islamic Boarding School. Activities are carried out through three types of activities, namely transfer of knowledge about accounting and marketing concepts, assistance in preparing financial reports and making promotional media, as well as evaluating the results of activities. All activities have been carried out. The outputs in the form of a simple accounting system, Islamic boarding school accounting guidelines, and promotional media are expected to help the development of Islamic boarding schools. Good financial governance is expected to help make more accurate decisions and new strategies and promotional media are expected to increase the number of Islamic boarding school students.*

**Keywords:** *accounting information system; boarding school; education; financial statements; marketing*

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Pesantren AL-Mahali adalah untuk membantu mengatasi kendala yang dihadapi pesantren, yaitu lemahnya sistem pelaporan dan media pemasaran pada Pesantren Al-Mahali. Kegiatan dilakukan melalui tiga jenis kegiatan, yaitu transfer ilmu mengenai konsep akuntansi dan pemasaran, pendampingan penyusunan laporan keuangan dan pembuatan media promosi, serta evaluasi hasil kegiatan. Seluruh kegiatan telah terlaksana. Hasil luaran berupa sistem akuntansi sederhana, pedoman akuntansi pesantren, dan media promosi diharapkan dapat membantu pengembangan pesantren. Tata kelola keuangan yang baik diharapkan dapat membantu pembuatan keputusan yang lebih akurat dan strategi serta media promosi yang baru diharapkan dapat meningkatkan jumlah santri pesantren.

**Kata Kunci:** *laporan keuangan; pemasaran; pendidikan; pesantren; sistem informasi akuntansi;*

---

### KETERANGAN ARTIKEL (diisi oleh redaksi)

Riwayat Artikel: diterima: 7 Agustus 2021; direvisi: 20 Agustus 2021; disetujui: 23 Agustus 2021

Copyright©2021. Rudence: Rural Development For Economic Resilience

---

### PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang cukup dekat dengan masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pesantren dianggap sebuah lembaga pendidikan yang cukup efektif membangun

masyarakat dengan pendidikan berbasis keagamaan dan tetap memberikan pendidikan formal. Pesantren diharapkan dapat mewujudkan keseimbangan dalam tiga aspek intelektual, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Syafe'i, 2017)

Dalam menyongsong era globalisasi dan era milenial saat ini, pola dasar pendidikan islam yang ideal dapat menjadi hal utama untuk membangun keseimbangan antara penguatan intelektual dan kepekaan emosional (Wasehudin, 2018). Secara umum pendidikan Islam mengemban misi utama untuk memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al Quran dan Hadits, yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh (Marzuki, 2011). Pesantren tidak pernah menyebutkan secara eksplisit tujuan pendidikannya namun dari produk yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa tujuan penyelenggaraan pesantren adalah mempersiapkan kader-kader ulama yang memiliki peran besar (Dahlan, 2016).

Dalam usahanya untuk terus mengembangkan pesantren, terdapat kendala dalam hal manajemen keuangan dan pemasaran pesantren. Tak dapat dipungkiri bahwa memiliki jumlah siswa didik atau santri yang banyak dapat meningkatkan nilai dari sebuah pesantren (Sulistiono, 2011). Untuk dapat meraih jumlah siswa didik atau santri dan agar dikenal luas, maka pesantren harus memiliki manajemen pemasaran yang maksimal. Hal ini terkait dengan apa media promosi yang efektif untuk mengenalkan pesantren dan bagaimana memasarkan pesantren untuk menarik minat calon siswa/siswi/santri. Adanya manajemen pemasaran dalam upaya menjual dan memasarkan pondok pesantren terutama di era modern saat ini bukan hanya pemasaran dari mulut ke mulut tetapi melalui manajemen pemasaran yang baik (Mahriadi, 2016).

Dengan demikian, membantu pengembangan suatu pesantren dapat secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mengupayakan pembangunan masyarakat melalui pendidikan berbasis agama (Hidajat, 2018). Hal inilah yang menjadi dasar diusulkannya kegiatan pengabdian masyarakat pada salah satu pesantren di Bogor. Pesantren yang menjadi tujuan adalah Pesantren dari Yayasan Auladul Mahali yang terletak di Jalan Raya Puncak Km. 77, Desa Kopo, Cisarua, Bogor. Pesantren memiliki sekolah formal pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sebagian besar santri tinggal di pesantren dan memperoleh pendidikan di dalam pesantren.

Pesantren Al-Mahali belum memiliki saluran pemasaran yang memadai sehingga pesantren ini belum cukup dikenal dalam skala kota / kabupaten maupun nasional. Untuk itu perlu adanya pendampingan dan bantuan dalam mengelola pemasaran pesantren. Hal ini dimulai dari menganalisis kesempatan-kesempatan (potensi pesantren), memilih tujuan, mengembangkan strategi sampai pada pengawasan. Dengan demikian, diharapkan pesantren dapat dikenal dari tingkat kabupaten/kota sampai tingkat nasional sehingga dapat menambah jumlah santri.

Selain itu, salah satu program untuk mendorong pengembangan pesantren adalah peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak (Kamayanti, 2018). Laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk informasi, agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan harus dapat relevan, tepat waktu, dan akurat. Oleh karena itu, sebuah pesantren harus memiliki sebuah sistem informasi akuntansi yang baik untuk dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Keputusan dalam hal ini terkait dengan bagaimana dana yang ada dapat dikelola untuk pengembangan pesantren (Yanuar, 2018).

Dalam hal ini, pondok pesantren dapat diasumsikan sebagai sebuah entitas yang memiliki visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas diperlukan usaha-usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, memerlukan pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut. Salah satu aspek yang paling penting dalam entitas adalah aspek keuangan dan pencatatan pelaporan keuangan yang memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan entitas tersebut. Dalam mengelola dan mencatat transaksi yang berlangsung di pondok pesantren maka diperlukan penggunaan ilmu akuntansi (Suherman, 2019). Kemajuan pesantren tidak hanya dinilai dari bidang pendidikan islami yang diberikan, namun pondok pesantren dapat dikatakan maju jika memenuhi karakteristik pada kualitas laporan keuangan yang baik (Afkarina, 2019)

Pesantren Al-Mahali memiliki keterbatasan dalam penyediaan laporan keuangan. Hal ini terkait dengan belum adanya sistem informasi akuntansi untuk dapat menyediakan informasi laporan keuangan. Untuk itu, perlu adanya pendampingan untuk pengelola yayasan Pesantren AL-Mahali dalam upaya membuat sebuah sistem informasi yang nantinya menghasilkan laporan keuangan berbasis pada PSAK 45. Pembuatan sistem informasi akuntansi tersebut dimulai dari pendokumentasian transaksi-transaksi melalui bukti transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan entitas nirlaba. Dengan demikian, diharapkan pesantren dapat memiliki alat pertanggungjawaban dan untuk pengambilan keputusan yang tepat (Romli, 2018).

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada Pesantren Al Mahali dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai April 2020. Kegiatan dilakukan baik secara luring dan daring. Kegiatan luring mulai dilakukan pada tanggal 19 Desember 2019 sebagai kegiatan observasi awal pada mitra. Pada kegiatan ini dilakukan penyusunan skema atau model pendampingan yang dibutuhkan oleh mitra. Identifikasi permasalahan secara detail dan perumusan solusi dilakukan kurang lebih selama 2 minggu. Hasil identifikasi ini kemudian menghasilkan skema pendampingan berupa transfer ilmu berupa pelatihan dan pendampingan dalam hal pembukuan/penyusunan laporan keuangan dan perumusan strategi pemasaran. Kegiatan dibagi dalam dua sesi, yaitu yang pertama sesi pelatihan dan pendampingan perumusan strategi pemasaran dan yang kedua adalah pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan. Berikut disajikan tabel skema kegiatan yang dilaksanakan.

**Tabel 1. Skema Kegiatan**

Item Kegiatan	Sistem Pelaporan	Strategi Pemasaran
Transfer Ilmu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pelatihan dilaksanakan melalui pengajaran tatap muka dua arah antara tutor dan audiens</li> <li>• Materi terkait dengan konsep sistem informasi akuntansi dan konsep-konsep dasar dalam akuntansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pelatihan dilaksanakan melalui pengajaran tatap muka dua arah antara tutor dan audiens</li> <li>• Materi terkait dengan penentuan strategi pemasaran dimulai dari penentuan potensi pesantren sampai pada konsep pembuatan media promosi.</li> </ul>

Item Kegiatan	Sistem Pelaporan	Strategi Pemasaran
Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak pengelola pesantren sebagai mitra yang akan menyiapkan jurnal sampai laporan keuangan pesantren dan tim pengusul yang akan mengarahkan kegiatan tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim pengusul adalah sebagai fasilitator untuk membantu mengembangkan dan membangun media promosi yang tepat bagi pesantren.</li> <li>• Mitra akan didampingi sampai dapat mengoperasikan media promosi yang sudah dibuat.</li> </ul>
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi bertujuan memeriksa apakah misalnya penjurnalan telah dilakukan dengan benar.</li> <li>• Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak pengguna laporan keuangan apakah informasi tersebut dapat membantu pengambilan keputusan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media promosi yang telah dibuat akan dievaluasi apakah telah berjalan sesuai dengan harapan. Kegiatan ini dilakukan dengan kembali melakukan observasi langsung ke pesantren. Hasil evaluasi yang diharapkan adalah media promosi dapat dijalankan dengan tepat guna dan melalui media promosi tersebut pesantren dapat lebih luas dikenal sehingga dapat meningkatkan jumlah santri.</li> </ul>

Skema kegiatan pada tabel 1 diagendakan berjalan selama 6 bulan dimulai pada bulan Januari 2020 sampai Juni 2020. Berikut tabel jadwal kegiatan pengabdian selama enam bulan.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan**

Kegiatan	Bulan Ke -					
	1	2	3	4	5	6
Transfer ilmu pemasaran						
Pendampingan pembuatan media promosi						
Evaluasi						
Transfer ilmu (akuntansi)						
Pendampingan pembuatan sistem akuntansi						
Evaluasi						

### HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan pengelola Yayasan Al-Mahali telah dilakukan sebagian besar melalui daring karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka dalam kondisi pandemi. Kegiatan observasi awal dan lanjutan telah dilakukan sebelum pandemi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi kondisi yayasan dan gambaran teknis kegiatan yang akan dilakukan. Hasil yang diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut : (1) letak yayasan yang cukup jauh dari jalan utama; (2) yayasan belum memiliki jalur dan strategi pemasaran untuk promosi; (3) yayasan hanya memiliki pencatatan yang sangat sederhana

berupa pemasukan dan pengeluaran kas; (4) adanya keterbatasan pengetahuan bendahara terkait pencatatan keuangan; (5) untuk kebutuhan informasi akuntansi, yayasan menyewa jasa akuntan pembuat laporan keuangan.



**Gambar 1: Kegiatan Observasi Awal**

### **Pengembangan Sistem Pelaporan**

Untuk kegiatan dengan tujuan pengembangan sistem pelaporan dilakukan observasi awal. Hasil yang diperoleh dari observasi awal adalah yayasan telah menerapkan prinsip kesatuan usaha dan telah memisahkan tugas keuangan. Pencatatan keuangan yang telah dilakukan selama ini adalah pencatatan uang kas masuk dan keluar, belum ada inventarisasi aset tetap, dan belum memiliki sistem akuntansi. Hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan pengelolaan pencatatan keuangan dari bendahara yayasan.

Selanjutnya dilakukan observasi lanjutan dengan tujuan untuk mengidentifikasi data-data yang dimiliki yayasan untuk pembuatan sistem akuntansi. Identifikasi dilakukan dengan wawancara untuk memahami proses bisnis, jenis transaksi, dan kebutuhan akun-akun.

Untuk mempermudah pemahaman pengelola yayasan, telah disusun modul dan sistem akuntansi sederhana. Modul yang dibuat merupakan bagian dari materi pelatihan yang diberikan kepada pengelola yayasan. Sistem akuntansi berupa sistem dalam bentuk Microsoft excel dengan penyederhanaan teknik input data. Kegiatan pelatihan adalah pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola yayasan mengenai akuntansi. Materi yang diberikan berupa pengetahuan dasar akuntansi sampai pada teknis atau cara pengoperasian sistem akuntansi yang telah dibuat. Kegiatan pelatihan dilakukan secara daring melalui media zoom.



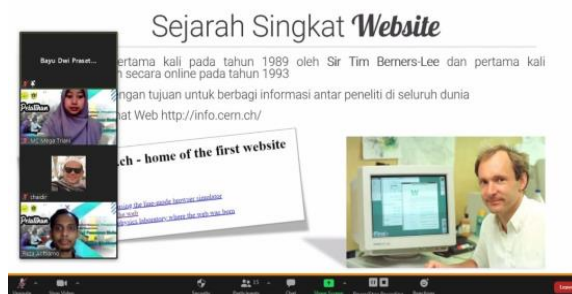
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengembangan Sistem Pelaporan

Kegiatan yang selanjutnya menjadi kunci adalah pendampingan pembuatan laporan keuangan. Tim telah membantu pembuatan sistem laporan keuangan dan pengelola belajar membuat laporan keuangan menggunakan sistem sederhana tersebut.

### Pengembangan Strategi Pemasaran

Dari hasil observasi awal terkait dengan strategi pemasaran disimpulkan bahwa pesantren Al-Mahali belum memiliki strategi pemasaran yang efektif dalam hal promosi pesantren.

Kegiatan transfer ilmu mengenai pemasaran ditujukan agar pesantren Al-Mahali dapat mengimplementasikan berbagai konsep pemasaran dan nantinya dapat diterapkan menjadi strategi promosi yang efektif. Kegiatan transfer ilmu pada pesantren Al-Mahali dilaksanakan secara daring pada tanggal 24 Oktober 2020. Dengan peserta pelatihan mulai dari berbagai pihak pondok pesantren yaitu dari pihak Madrasah Diniyah, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas.



Gambar 3: Kegiatan Transfer Ilmu Pemasaran

Selain adanya kegiatan transfer ilmu mengenai konsep pemasaran, maka dilakukan pula kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan penyusunan strategi. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh anggota Tim PKM Pengabdian Masyarakat kepada pihak terkait di pesantren Al-Mahali, yaitu dengan pembuatan website dan media sosial sebagai strategi yang efektif yang dapat diimplementasikan oleh

pesantren. Pendampingan dalam penyusunan strategi ini bertujuan agar proses kegiatan dan hasil keluaran/output yang diinginkan dapat terlaksana secara optimal.



Gambar 4: website Al-Mahali

#### Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dialami oleh tim dalam melaksanakan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) adanya pandemi mengurangi kegiatan yang sudah diagendakan, sehingga kegiatan pendampingan dan pelatihan lanjutan tidak dapat terlaksana dengan optimal; (2) pesantren memiliki kesulitan dalam mengakses internet jika kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan secara daring.

#### KESIMPULAN

Penelitian dengan judul Pemberdayaan Pesantren melalui Strategi Pemasaran Modern dan Sistem Akuntansi telah melakukan berbagai tahapan proses kegiatan, meliputi tahap observasi, tahap transfer ilmu, pelatihan serta pendampingan mengenai strategi pemasaran dan sistem akuntansi. Dari hasil berbagai tahapan yang dilakukan, didapatkan bahwa pesantren Al-Mahali akan mengimplementasikan strategi pemasaran modern dengan membuat website sebagai sarana informasi pesantren dan sebagai media promosi agar dapat meningkatkan jumlah calon santri. Adapun implementasi sistem akuntansi yang akan diterapkan oleh pesantren ialah dengan pembuatan jurnal-jurnal pesantren dalam rangka sebagai bahan pertimbangan pembuat keputusan yang relevan dan tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, A., I. (2019). Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif Pedoman Akuntansi Pesantren). *Repository Universitas Jember*
- Dahlan, H. Fahrurrozi. (2016). *Sosiologi Pesantren : Dialektika Tradisi Keilmuan Pesantren Dalam Merespon Dinamika Masyarakat*. Mataram : IAIN Mataram.
- Kamayanti, A. (2018). *Akuntansi Pesantren: Immaculate Conception Of IAI and BI*. Disajikan Untuk Kegiatan Anggota Muda IAI Wilayah Jawa Timur Komisariat Malang Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Sabtu, 6 Oktober 2018.

- Mahriadi, N. (2016). Strategi Pemasaran Pondok Pesantren : Studi pada Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Sumatera Selatan. *Repository Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Marzuki. (2011). Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Dalam Buku Pendidikan Karakter, Dalam Perspektif Teori Dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Romli, M. (2018). Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia. *Ekomadania: Journal Of Islamic Economic And Social*, 2(1), 35-51.
- Suherman, P., L. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65-70
- Sulistiono, B. (2011). *Peranan Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Tangerang, Banten. (pidato dalam rangka ulang tahun Pesantren Darul Falah).
- Syafe'l, I. 2017. Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82.
- Wasehudin. (2018). Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi. *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 85-100
- Yanuar, F. (2018). *Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)*. STAI Alhusain